

ANALISIS PROFITABILITAS, *FIRM SIZE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2010-2015

Lyandra Aisyah Margie
Universitas Pamulang, Banten
dosen02217@unpam.ac.id

Submitted: 09th July 2018/ **Edited:** 09th September 2018/ **Issued:** 01th October 2018

Cited on : Margie, Lyandra Aisyah. (2018). Analisis Profitabilitas, *Firm Size* Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2010-2015. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 61-70.

DOI:10.5281/zenodo.1437004

<https://doi.org/10.5281/zenodo.1437004>

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of profitability, firm size and shareholding structure on intellectual capital disclosure and its impact on company value in food and beverage sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange. The sample in this research is food and beverage sub-sector companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2015 period. By using purposive sampling method, obtained as many as 11 companies determined as sample research. Statistical test is done by using regression test of panel data of random effect model. The research method used is quantitative descriptive by doing the activity of collecting secondary data from annual report of company. The results showed that simultaneously, profitability, firm size and share ownership have significant effect on intellectual capital disclosure. Partially, firm size variables significantly influence intellectual capital disclosure but profitability and share ownership have no significant effect on intellectual capital disclosure. While intellectual capital disclosure has a significant effect on company value.

Keywords: Profitability, Firm Size, Share Ownership Structure, Intellectual Capital Disclosure, Corporate Value

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan melakukan berbagai cara agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di lantai bursa. Hal mendasar yang melatar belakangi adalah dampak domino yang ditimbulkan oleh nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan terbukti efektif meningkatkan nilai saham, terbukti meningkatkan kepercayaan investor, terbukti

mendatangkan investasi, terbukti struktur model kuat dan masih banyak lagi manfaat dari nilai perusahaan.

Secara mendasar nilai perusahaan bukanlah angka yang bersifat nominal, angka yang secara jelas menunjukkan suatu harga dari perusahaan tertentu. Namun nilai perusahaan merepresentasikan masa depan dan keberhasilan yang akan dicapai di masa mendatang. Oleh karenanya, banyak para investor yang tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik.

Ketertarikan investor kepada nilai perusahaan terletak pada apa yang akan di dapat dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yaitu memperoleh keuntungan finansial sebesar-besarnya. Nilai perusahaan menjanjikan dua keuntungan sekaligus, yakni dana yang diinvestasikan tumbuh (bertambah) dan berkembang (memberikan keuntungan/*return*).

Penjelasan di atas menegaskan bahwa nilai perusahaan memiliki manfaat yang besar kepada perusahaan dalam hal struktur modal, ekspansi bisnis, profitabilitas, harga saham, kepercayaan pasar. Selain itu nilai perusahaan juga memberikan dampak positif terhadap investor. Maka sangat jelas jika nilai perusahaan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak (perusahaan dan investor).

LANDASAN TEORI

Intellectual Capital

Menurut Brooking (1996) dalam Ulum (2009:20) menyatakan bahwa pengertian *intellectual capital* adalah *is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure – which enable the company to function*. Menurut Ikhsan (2008:83) menyatakan pengertian *Intellectual Capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2008:219) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan Munawir (2004:33) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

Firm Size

Menurut Bringham dan Houston (2006:25) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Struktur Kepemilikan Saham

Menurut Marwata (2001) struktur kepemilikan secara umum dapat ditinjau dari dua aspek. Aspek pertama adalah besarnya kepemilikan publik dibanding dengan kepemilikan pihak tertentu yang disebut pihak *insider*. Aspek yang kedua adalah besarnya kepemilikan asing dibanding dengan kepemilikan pihak domestik.

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Erdhadt (2005: 518) nilai perusahaan adalah “*Corporate value which is the present value of expected free cash flow, discounted at a weighted average cost of capital*”. Sedangkan menurut Gitman (2006: 352) nilai perusahaan adalah “*the actual amount per share of common stock that would be received if all the firm’s assets were sold for their market value*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* (yang diukur dengan ICD Index) dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Di mana 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2010-2015, hanya sebanyak 11 perusahaan saja yang terpilih menjadi sampel penelitian. Total pengamatan dilakukan selama enam tahun dan diperoleh sebanyak 66 perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Analisis

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.294912	4.940836	-1.071663	0.0000
ROA	0.199851	0.144766	1.380503	0.1733
FIRM_SIZE	4.394105	0.347998	12.62681	0.0000
SK__SAHAM	-0.013988	0.026301	-0.531834	0.5971

Effects Specification

R-squared	0.829359	Mean dependent var	62.60333
Adjusted R-squared	0.786699	S.D. dependent var	2.410328
S.E. of regression	1.113200	Akaike info criterion	3.238185
Sum squared resid	64.43911	Schwarz criterion	3.702658
Log likelihood	-92.86012	Hannan-Quinn criter.	3.421721
F-statistic	19.44100	Durbin-Watson stat	3.699932
Prob(F-statistic)			

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-621.9856	69.38350	-8.964460	0.0000
ICD	11.30079	1.107495	10.20392	0.0000

Adjusted R-squared	0.588920	Mean dependent var	85.48167
S.E. of regression	21.52161	S.D. dependent var	33.56691
Sum squared resid	25011.71	Akaike info criterion	9.138958
Log likelihood	-289.5856	Schwarz criterion	9.537077
		Hannan-Quinn criter.	9.296274

F-statistic	9.465449	Durbin-Watson stat	2.203308
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: olah data Eviews, 2015

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung variabel independen profitabilitas adalah 1.380503, tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(n-k)$ adalah $df=(66-3)=63$, maka t-tabel $(0.05;63)=1.66940$ sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.380503 < 1.66940$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *intellectual capital disclosure* (ICD). Kemudian nilai probabilitas profitabilitas > 0.05 ($0.1733 > 0.05$) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Temuan ini membuktikan bahwa data observasi yang digunakan sebanyak 66 data dari 11 perusahaan makanan dan minuman belum dapat menjelaskan peran profitabilitas terhadap ICD. Penafsiran lain yang dapat dikemukakan adalah bahwa kondisi keuangan ke 11 perusahaan selama 6 tahun terakhir belum memiliki keberartian dari sisi kemampuan menghasilkan laba yang berdampak pada meningkatnya ICD.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung variabel independen *firm size* adalah 12.62681, tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(n-k)$ adalah $df=(66-3)=63$, maka t-tabel $(0.05;63)=1.66940$ sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($12.62681 > 1.66940$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *firm size* berpengaruh terhadap variabel dependen *intellectual capital disclosure* (ICD). Kemudian nilai probabilitas *firm size* lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0.0000 < 0.05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan dari variabel *firm size* terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Temuan ini membuktikan bahwa data observasi yang digunakan sebanyak 66 data dari 11 perusahaan makanan dan minuman dapat menjelaskan peran ukuran perusahaan terhadap ICD. Penafsiran lain yang dapat dikemukakan adalah bahwa kondisi

keuangan ke 11 perusahaan selama 6 tahun terakhir memiliki keberartian dari sisi ukuran perusahaan yang berdampak pada meningkatnya ICD. Secara rinci karakteristik struktur modal pada sektor industri makanan dan minuman cenderung likuid dan aktif sehingga ada pergerakan yang baik dari sisi rasio likuiditas dan rasio aktivitas, yang memungkinkan pertumbuhan ukuran perusahaan terus berkembang dan tumbuh, di tambah lagi sektor makanan dan minuman secara fundamental dari sisi pangsa pasar memiliki stabilitas usaha yang lebih baik ketimbang sektor lain seperti perbankan, tambang, perkebunan dan lain sebagainya.

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung variabel independen struktur kepemilikan saham adalah -0.531834, tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(n-k)$ adalah $df=(66-3)=63$, maka t-tabel $(0.05;63)= 1.66940$ sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ $-0.531834 < 1.66940$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *intellectual capital disclosure* (ICD). Kemudian nilai probabilitas struktur kepemilikan saham > 0.05 ($0.5971 > 0.05$) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel struktur kepemilikan saham terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Temuan ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham pada sektor industri makanan dan minuman berdampak negatif terhadap ICD. Artinya *intellectual capital disclosure* atau ICD yang unsur-unsur utamanya adalah pasar pada sektor industri makanan dan minuman memiliki konstruk yang berlawanan dengan struktur kepemilikan saham, di mana komponen pasar dan operasional di lapangan lebih condong pada likuidasi dan aktivitas aset sedangkan struktur saham lebih condong pada rasio utang dan struktur modal, sehingga ada perbedaan orientasi di antara keduanya. Di satu sisi ICD adalah upaya perusahaan dalam operasional yang orientasinya adalah meningkatkan pendapatan, dan di sisi lain struktur saham adalah upaya perusahaan mendapatkan modal/utang yang orientasinya adalah menyejahterakan investor (mengeluarkan pendapatan), kondisi tersebut jelas berlawanan.

4. Pengaruh Profitabilitas, Firm Size dan Struktur Kepemilikan Saham terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD) secara Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews yang ditunjukkan pada tabel 4.19, nilai F hitung yaitu sebesar 19.44100 sementara F tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(k-1)=(3-1)=2$ dan $df2=(n-k)=(66-3)=63$, didapat F tabel sebesar 3.14. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($19.44100 > 3.14$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian terlihat dari nilai probabilitas dari tabel yaitu sebesar 0.00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, firm size dan struktur kepemilikan saham secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Temuan ini memberikan prediksi secara statistik bahwa profitabilitas, *firm size* dan struktur kepemilikan saham yang dibangun secara bersama-sama dan konsekuen (tidak parsial) dapat meningkatkan ICD perusahaan. Artinya ketiga variabel independen akan memiliki makna dalam menjelaskan ICD pada sektor industri makanan dan minuman apabila ketiganya disinergikan, namun dalam operasionalnya disesuaikan berdasarkan kondisi masing-masing mengenai komposisi atau proporsionalitasnya.

5. Pengaruh Intellectual Capital Disclosure (ICD) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung variabel independen struktur kepemilikan saham adalah 10.20392, tanda positif artinya memiliki hubungan positif. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df=(n-k)$ adalah $df=(66-1)=65$, maka t-tabel (0.05;65)= 1.66864 sehingga t-hitung $>$ t-tabel ($10.20392 > 1.66864$) maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital disclosure* (ICD) memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai probabilitas ICD lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0.0000 < 0.05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan dari variabel *intellectual capital disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa ICD pada sektor industri makanan dan minuman secara statistik diprediksikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya kondisi saat ini pada sektor industri makanan dan minuman memiliki tingkat ICD yang baik, oleh karenanya perlu kiranya setiap perusahaan untuk mempertahankan dan

meningkatkan ICD saat ini agar nilai perusahaan di masa-masa mendatang dapat terus meningkat dan memberikan timbal balik yang berarti terhadap eksistensi dan ekspansi bisnis perusahaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

6. Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Berdasarkan tabel tersebut besarnya angka *Adjusted R-Square* adalah 0.786699 yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen (Supranto, 2001:127). Hal ini juga menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 78%. Sedangkan sisanya 22% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Temuan ini menegaskan (1) variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur saham terhadap ICD serta dampaknya terhadap nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan. (2) nilai kontribusi yang besar yaitu 78% memberikan saran tentang tingginya peran variabel independen dalam menjelaskan ICD dan nilai perusahaan, sehingga memberikan saran kepada perusahaan makanan dan minuman untuk mengoptimalkan kemampuannya memperoleh laba yang diperkuat oleh ukuran perusahaan dalam hal struktur modal dan rasio aktivitas perusahaan serta didukung oleh struktur saham yang kuat sehingga perusahaan leluasa dalam melakukan ekspansi bisnis karena memiliki modal kerja yang cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikemukakan temuan-temuan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* memiliki nilai t-hitung variabel profitabilitas < t-tabel ($1.380503 < 1.66940$), dimana nilai t-hitung adalah positif. Sedangkan nilai probabilitas variabel profitabilitas > 0.05 ($0.1733 > 0.05$).
2. *Firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Pengaruh *firm size* terhadap *intellectual capital disclosure* memiliki nilai t-hitung > t-tabel ($12.62681 > 1.66940$), dimana nilai t-hitung adalah positif. Sedangkan nilai probabilitas variabel *firm size* lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0.0000 < 0.05$).

3. Struktur kepemilikan saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap *intellectual capital disclosure* memiliki nilai t-hitung variabel struktur kepemilikan saham $< t\text{-tabel}$ ($-0.531834 < 1.66940$), dimana nilai t-hitung adalah negatif. Sedangkan nilai probabilitas variabel struktur kepemilikan saham > 0.05 ($0.5971 > 0.05$).
4. Profitabilitas, *firm size* dan struktur kepemilikan saham secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Pengaruh profitabilitas, *firm size* dan struktur kepemilikan saham secara simultan terhadap *intellectual capital disclosure* memiliki nilai F hitung $> F$ tabel ($19.44100 > 3.14$), dimana nilai F-hitung adalah positif. Kemudian nilai probabilitas yaitu sebesar 0.00 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05.
5. *Intellectual capital disclosure* (ICD) berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dampak *intellectual capital disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t-hitung variabel *intellectual capital disclosure* (ICD) $> t\text{-tabel}$ ($10.20392 > 1.66940$), di mana nilai t-hitung adalah positif. Sedangkan nilai probabilitas ICD lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0.0000 < 0.05$).

Temuan di atas memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Diharapkan perusahaan di sektor industri makanan dan minuman dapat mengoptimalkan rasio aktivitas dan rasio likuiditas sehingga baik dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang memiliki struktur rasio profitabilitas yang baik dengan demikian secara langsung berdampak pada peningkatan *intellectual capital disclosure* dan nilai perusahaan.
2. Diharapkan perusahaan di sektor industri makanan dan minuman dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas yakni pelaporan yang lengkap dan mudah dibaca sehingga memberikan informasi yang menarik bagi para investor dan *stake holder* lainnya.
3. Diharapkan perusahaan di sektor industri makanan dan minuman dalam operasionalnya berasaskan pada efektivitas dan efisiensi yang dilakukan secara konsekuen (menyeluruh dan bersama-sama tidak parsial) sehingga optimalisasi profit menjadi lebih baik dan ukuran perusahaan menjadi meningkat sehingga

membentuk struktur kepemilikan saham yang solid dan berdampak pada ICD dan nilai perusahaan.

4. Adanya pengaruh negatif dari struktur kepemilikan saham dan ukuran perusahaan secara parsial memberikan masukan kepada perusahaan agar memprioritaskan rasio profitabilitas sebagai jalur utama dalam meningkatkan *intellectual capital disclosure* dan nilai perusahaan. Bahkan harus lebih hati-hati kepada struktur kepemilikan saham yang kurang proporsional, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Ehrhardt. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. USA: Pearson Harington.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Irfan. 2008. *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marwata. 2001. *Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 4, No.2
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Supranto, Johan. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.